

**PRESTASI BELAJAR EKONOMI AKUNTANSI DITINJAU DARI
MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA KELAS XI IPS SMA
MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

ARTIKEL PUBLIKASI

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Disusun Oleh:



Deas Aditya Marihad Gultam
A 210 080 054

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi atau tugas akhir :

Nama : Drs. M. Yahya, M.Si

NIK : 147

Nama : Drs. H. Nur Chusni, SE. M.Ag

NIK : 261

Telah membaca dan mencermati naskah artikel ilmiah yang merupakan ringkasan (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Deas Aditya Marihad Gultam

NIM : A 210 080 054

Progdi : Pendidikan Akuntansi

Judul : **PRESTASI BELAJAR EKONOMI AKUNTANSI
DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI IPS
SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN
AJARAN 2012/2013.**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Surakarta, Oktober 2013

Pembimbing I

Drs. M. Yahya, M.Si
NIK. 147

Pembimbing II

Drs. H. Nur, Chusni, SE. M.Ag
NIK. 261

Naskah Publikasi 2013

**PRESTASI BELAJAR EKONOMI AKUNTANSI DITINJAU DARI
MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA KELAS XI IPS SMA
MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Deas Aditya Marihad Gultam, A210080054, Jurusan Program Studi
Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi, 2) pengaruh kecerdasan spiritual siswa terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi, 3) pengaruh motivasi belajar siswa dan kecerdasan spiritual siswa terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta angkatan 2012/2013 yang berjumlah 205 siswa dengan sampel yang diambil sebanyak 125 siswa yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Berdasar hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut $Y = 47,973 + 0,386X_1 + 0,341X_2$, artinya prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kecerdasan spiritual. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,577 > 1,980$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,001$. 2) kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,961 > 1,980$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$. 3) motivasi belajar dan kecerdasan spiritual siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. Berdasarkan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $85,620 > 3,071$, dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$. 4) variabel motivasi belajar siswa memberikan sumbangan efektif $51,1\%$, variabel kecerdasan spiritual memberikan sumbangan efektif $13,1\%$. Sehingga total sumbangan efektif kedua variabel sebesar $64,2\%$ sedangkan sisanya $35,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, kecerdasan spiritual, Prestasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi membawa perubahan yang luas dan mendasar dalam semua aspek masyarakat. Perubahan yang berlangsung cepat menyeluruh, mendalam dan serba tak terduga makin mempersulit manusia untuk meramalkan atau merencanakan masa depan dunia. Dengan adanya perubahan tersebut dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menentukan corak dan kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Salah satu langkah untuk membentuk SDM yang berkualitas adalah dengan pendidikan.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik didalam usaha mengembangkan kepada kemampuan pengetahuan, kecerdasan, nilai atau pola tingkah laku yang berguna. Hal tersebut sesuai dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.

Berkaitan dengan usaha untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Ilmu adalah kewajiban setiap manusia yang telah dimulai sejak dari buaian hingga ke liang lahat. Oleh sebab itu, setiap manusia wajib untuk belajar, baik melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, karena belajar merupakan kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa belajar maka tidak ada ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh. Semakin perlunya manusia akan ilmu pengetahuan, maka perkembangan sangat pesat dari waktu ke waktu. Sehingga saat ini perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin tinggi dan maju. Kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat kemajuan pengetahuan dan teknologi karena semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa semakin maju

Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Dan Kecerdasan Spiritual Siswa

taraf hidup dan kesejahteraan penduduknya. Menurut Syah (2006:141) mengemukakan “Tes prestasi belajar

Menurut Sardiman (2003:12) adalah alat-alat ukur yang banyak “pendidikan dan pengajaran adalah satu digunakan untuk menentukan taraf usaha yang bersifat sadar tujuan yang keberhasilan sebuah proses belajar dengan sistematis terarah pada mengajar atau untuk menentukan taraf perubahan tingkah laku menuju keberhasilan sebuah proses belajar-kedewasaan anak didik”. Oleh karena mengajar”.

itu, sekolah sebagai lembaga Chaplin (dalam Syah, 2006:65) pendidikan formal memiliki tanggung merumuskan “Belajar adalah peroleh jawab yang besar dalam menyiapkan perubahan tingkah laku yang relative kebutuhan SDM yang handal dan siap menetap sebagai akibat latihan dan berbagai tantangan di masa depan. pengalaman. Belajar adalah proses Peningkatan kualitas SDM merupakan mempeoleh respon-respon akibat salah satu penekanan dari tujuan adanya latihan khusus”.

pendidikan, seperti yang tertera dalam Menurut Hamalik (1992:154) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengatakan “Belajar adalah perubahan tentang tujuan Pendidikan Nasional tingkah laku yang relatif mantap berkat Bab II Pasal 3 yakni: latihan dan pengalaman.”

Pendidikan Nasional bertujuan Hintzman (dalam Syah, mengembangkan kemampuan 2006:65) “Belajar adalah suatu dan membentuk watak serta perubahan yang terjadi dalam diri peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka organisme, manusia atau hewan mencerdaskan bangsa, bertujuan disebabkan oleh pengalaman yang untuk berkembangnya potensi mengartikan belajar secara kuantitatif peserta didik agar menjadi dan kualitatif. manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkhlik mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang

Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Dan Kecerdasan Spiritual Siswa

memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Menurut Surya Brata (1993:249) dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar di proses belajar mengajar seseorang di pengaruhi beberapa faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut pendapat Tirtonegoro (2001:43) "Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu". Peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi

berkaitan langsung dengan mahasiswa sebagai pelaku pendidikan. Melalui Indeks Prestasi mahasiswa dapat mengetahui kemajuan atau penurunan prestasi belajar yang telah dicapai.

Motivasi merupakan perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Adanya motivasi yang besar dalam diri siswa merupakan syarat agar siswa terdorong oleh kemaunnya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut lagi siswa akan sanggup belajar sendiri. Dengan begitu diharapkan siswa mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi siswa yang malas belajar sebagai akibat negatif dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Menurut pendapat Uno (2007:1) "motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku". Jadi menurutnya bahwa motivasi adalah adanya suatu semangat yang menggerakkan atau memberikan dorongan dan dorongan tersebut terjadi karena adanya suatu motif ataupun

Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Dan Kecerdasan Spiritual Siswa

tujuan tertentu sehingga menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau tingkah laku.

Sardiman (2001:73) menyatakan bahwa hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Motivasi selalu menunjang besar kecilnya minat seseorang dan dapat dikatakan juga sebagai daya penggerak. Maksudnya adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh mahasiswa, dalam proses belajar mengajar tentunya, selalu didasari oleh motivasi.

Dalam diri manusia terdapat kecerdasan yang bersumber pada fitrah manusia yang kita sebut dengan “kecerdasan spiritual” yang merupakan aktualisasi fitrah itu sendiri. Ia akan memancar dari kedalaman diri manusia, jika dorongan-dorongan keingintahuan dilandasi kesucian, ketulusan dan tanpa pretise egoisme. Oleh karena itu, demi menciptakan prestasi belajar yang unggul maka perlu didukung dengan kecerdasan anak yang optimal.

Sineta (2001:12) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai pemikiran yang terilhami. Kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektifitas, hidup keillahian yang mempersatukan kita sebagai bagian-

bagiannya. Sedangkan menurut Zohar dan Marshall (2000:4) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan orang lain.

Kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar karena siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, rasa ingin tahunya juga akan semakin tinggi. Sehingga memiliki dorongan untuk selalu belajar serta memiliki kreativitas yang tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, siswa dengan kecerdasan spiritual yang rendah akan kurang termotivasi dalam belajar dan peraih prestasi sehingga yang terjadi adalah peraih prestasi dengan berbagai cara dan tujuan yang berjangka pendek.

Pentingnya kecerdasan spiritual hendaknya menjadi perhatian semua pihak, baik peserta didik, orang tua serta institusi pendidikan untuk lebih memperhatikan aspek spiritual ini. Pembelajaran hendaknya

Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Dan Kecerdasan Spiritual Siswa

diformulasikan secara sistematis dan terstruktur agar siswa mempunyai kecerdasan yang seimbang, yaitu kecerdasan kognitif, kecerdasan emosi dan kecerdasan mental spiritual (seimbang antara IQ, EQ dan SQ).

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Waktu penelitian sekitar 3 bulan yaitu bulan

maret sampai dengan Mei 2013. Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian populasi yaitu sebanyak 125 siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013

Dalam penelitian ini menggunakan Metode Dokumentasi dan Metode Angket. Metode Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada semester 1. Sedangkan metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Teknik Pengujian Instrumen digunakan adalah Uji Validitas dan Uji Realibilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan instrumen. Sedangkan Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen tersebut dapat dipercaya. Uji Prasyarat Analisis menggunakan Uji Normalitas dan Uji Linieritas. Sedangkan Analisis Data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t , Uji F , dan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif X_1 , X_2 terhadap Y .

HASIL PENELITIAN

Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 15 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 59, nilai terendah sebesar 33, rata-rata sebesar 45,62, median sebesar 44,00, modus sebesar 42, dan standar deviasi sebesar 7,114 serta varian sebesar 50,609.

Data kecerdasan spiritual diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 15 pertanyaan. Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai tertinggi sebesar 59, nilai terendah sebesar 33, nilai rata-rata sebesar 47,86, median atau nilai tengah sebesar 48,00, modus atau nilai paling sering muncul adalah 42, standar deviasi atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 6,076 dan varians sebesar 36,915.

Data prestasi belajar siswa diperoleh diperoleh dengan teknik dokumentasi dari hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai tertinggi sebesar 92, nilai terendah sebesar 70, rata-rata atau mean sebesar 81,86, median atau nilai tengah sebesar 82,00, modus atau nilai yang paling sering muncul sebesar 75, nilai standart

deviasi sebesar 5,663 dan varians sebesar 32,070.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kecerdasan spiritual mempunyai hubungan kausal secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linier sebagai berikut $Y = 47,973 + 0,386X_1 + 0,341X_2$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, artinya variabel motivasi belajar siswa dan kecerdasan spiritual siswa berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel motivasi belajar (b_1) adalah sebesar 0,386 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel motivasi (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,577 > 1,980$ dan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ dengan

Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Dan Kecerdasan Spiritual Siswa

sumbangan relatif sebesar 87,50% dan sumbangan efektif sebesar 51,1%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa rendah, maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel kecerdasan spiritual siswa (b_2) adalah sebesar 0,341 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uji t untuk variabel kecerdasan spiritual (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,961 > 1,980$ dan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000, dengan sumbangan relatif sebesar 22,5% dan sumbangan efektif 31,1%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual, maka akan semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa, demikian pula sebaliknya apabila semakin rendah kecerdasan spiritual akan semakin rendah prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $85,620 > 3,071$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,004. Hal ini berarti motivasi belajar siswa dan kecerdasan spiritual siswa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mencari segala hal yang dapat meningkatkan prestasi baik secara batin maupun lahiriah. Dalam hal lahiriah, siswa akan meningkatkan kuantitas dalam belajar, sedangkan untuk hal batin, siswa meningkatkan kecerdasan spiritual dalam hal keagamaan agar selalu ingat agar dalam menuntut ilmu selalu ingat untuk berdoa agar selalu dimudahkan dalam menuntut ilmu maupun dalam hal yang lain. Sehingga dalam menuntut ilmu, siswa akan selalu mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar dan berpegang teguh pada ajaran agama, yang akan menuntut dalam setiap tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi motivasi belajar dan kecerdasan spiritual akan diikuti

peningkatan prestasi belajar siswa, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel motivasi belajar dan kecerdasan spiritual akan diikuti penurunan akan prestasi belajar siswa. Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,584, arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel motivasi belajar dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 58,4% sedangkan 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 87,50% dan sumbangan efektif sebesar 51,1%. Variabel kecerdasan spiritual memberikan sumbangan relatif sebesar 22,5% dan sumbangan efektif sebesar 13,1%. Berdasarkan besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif nampak bahwa variabel kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dibandingkan variabel motivasi belajar. Dengan demikian dari kedua variabel tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 64,2%, dan bisa dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan sisanya yang 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi pada siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dapat diterima. Hal ini berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel motivasi (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $6,577 > 1,980$ dan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$.
2. Ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi pada siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dapat diterima. Hal ini berdasarkan uji t untuk variabel kecerdasan spiritual (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,961 > 1,980$ dan nilai probabilitas $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000.

Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Dan Kecerdasan Spiritual Siswa

3. Ada pengaruh antara motivasi belajar siswa dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi pada siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2012/2013 adalah sebesar 58,4%, sedangkan 41,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut Sebagai masukan bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tentang pentingnya motivasi belajar siswa dan kecerdasan spiritual siswa dalam prestasi belajar ekonomi akuntansi, memberikan masukan bagi para guru Akuntansi dalam melatih kekritisan siswa dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis, sehingga hasil penelitian dapat lebih lengkap dan akurat dibanding penelitian ini.
4. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,584 menunjukkan bahwa besarnya motivasi dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun 0,004.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sardiman, A. M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sinetar, Marsha. 2001. *Kecerdasan Spiritual: Belajar dari Anak yang Mempunyai Kesadaran Dini*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Surya Brata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tirtonegoro. 2001. *Anak dan Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Zohar dan Marshall. 2000. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.